

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KOMITMEN PROFESIONAL, DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDUNG

INFLUENCE OF LOCUS OF CONTROL, PROFESSIONAL COMMITMENT, AND AUDIT EXPERIENCES ON AUDITORS' BEHAVIOR IN AN AUDIT CONFLICT SITUATION AT AUDIT FIRMS IN BANDUNG

Nadiyya Harum Kamilah Nakula
Universitas Telkom
nadiyyakamilah@gmail.com

Yane Devi Anna, SE., M.Si., Ak.
Universitas Telkom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *locus of control*, komitmen profesional, pengalaman audit, dan perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada KAP di Bandung. populasi penelitian ini adalah auditor pada KAP di Bandung. Sebanyak 38 sampel diperoleh menggunakan metode *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel *locus of control*, komitmen profesional, dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel *locus of control* dan komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Sedangkan variabel pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Kata kunci: *locus of control*, komitmen profesional, pengalaman audit, perilaku auditor dalam situasi konflik audit

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of locus of control, professional commitment, and audit experiences on auditors' behavior in an audit conflict situation at audit firms in Bandung. As many as 38 samples were obtained using convenience sampling methods. This study used multiple regression analysis. The results show that variables such as locus of control, professional commitment, and audit experiences have a significant effect simultaneously to auditors' behavior in an audit conflict situation. Based on partially test results show that locus of control and professional commitment has a positive significant effect on auditors' behavior in an audit conflict situation. But audit experiences don't have significant effect on auditors' behavior in an audit conflict situation.

Keywords: locus of control, professional commitment, audit experiences, auditors' behavior in an audit conflict situation

PENDAHULUAN

Berdasarkan data terbaru Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 481 perusahaan publik yang terdaftar di BEI angka ini bertambah sebanyak 20 dari tahun sebelumnya. Berdasarkan KEP-36/PM/2003, perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib mengumumkan laporan keuangannya yang telah di audit oleh Akuntan Independen. Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah perusahaan di Indonesia, hal ini menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat, para pemilik perusahaan akan berusaha menampilkan laporan keuangan terbaiknya dengan kinerja yang memuaskan. Hal ini lah yang menyebabkan jasa audit akuntan publik semakin dibutuhkan oleh perusahaan, hasil laporan audit atas laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak investor untuk pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002:46).

Pada kenyataannya menurut Herawati dan Atmini (2010) dalam menjalankan profesinya akuntan publik sering kali mengalami dilema etis, dilema etis terjadi saat menghadapi konflik audit. Situasi konflik audit terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dalam beberapa aspek kinerja fungsi attestasi. Dalam situasi ini, klien berusaha mempengaruhi pelaksanaan fungsi attestasi. Klien berusaha menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk memaksakan opini yang tidak sesuai. Dengan asumsi auditor mempunyai motivasi untuk patuh kepada etika profesi dan standar auditing, auditor tersebut mengalami situasi konflik audit. Jika auditor menuruti perintah klien berarti auditor melanggar standar profesional, sedangkan jika tidak menuruti permintaan klien akan menyebabkan klien memberikan sanksi termasuk kemungkinan penghentian penugasan (Nichols 1976, dalam Herawati dan Atmini 2010).

Contoh kasus yang terjadi adalah kasus yang menimpa salah satu akuntan publik yaitu Basyirudin Nur, yang dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena tidak mematuhi Standar Auditing- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT. Datascrip dan anak perusahaan pada tahun buku 2007, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen (www.finance.detik.com, 2013)

Pencabutan ijin Akuntan Publik dan ijin KAP juga pernah terjadi pada Akuntan Publik pada tahun 2009, yaitu akuntan publik Drs. Hans Burhanuddin Makarao. Akuntan publik Drs Hans Burhanuddin Makarao dikenakan sanksi selama tiga bulan, hal ini disebabkan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing- Standar Profesional Akuntan Publik (SA-SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Samcon pada tahun buku 2008, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. (www.economy.okezone.com, 2013).

Menurut Utami, et. al. (2007) untuk mengetahui perilaku akuntan publik dalam menghadapi situasi konflik audit, perlu dipahami beberapa faktor, yaitu: *locus of control*, komitmen profesional, dan pengalaman audit. Pada hakikatnya, manusia digolongkan ke dalam internal *locus of control* dan eksternal *locus of control* (Rotter, 1966 dalam Spector, et. al., 2000). Menurut Muawanah dan Indiantoro (2001) individu dengan internal *locus of control* akan cenderung berperilaku etis dalam situasi konflik audit dibanding dengan individu dengan eksternal *locus of control*.

Aranya et al. (1981) dalam Jeffrey et. al (1996) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keyakinan akan penerimaan tujuan dan nilai organisasi atau profesi, kemauan untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi atau profesi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang memiliki tingkat komitmen profesional yang tinggi akan lebih mematuhi nilai moral dan etika ketika dalam pengambilan keputusan demi kebaikan profesinya, sehingga auditor tersebut kecil kemungkinannya untuk memenuhi keinginan klien yang menyimpang dari nilai moral dan etika.

Menurut Hidayat dan Handayani (2010), kombinasi antara realitas kerja, konflik kepentingan dan idealisme akan melahirkan perilaku yang mungkin akan berbeda terutama dalam bidang etika. Nilai moral seseorang umumnya akan meningkat seiring banyaknya pengalaman yang dihadapi selama hidupnya. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan pengalaman audit seorang auditor akan berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, karena auditor yang berpengalaman akan lebih memegang teguh nilai etika dan moral.

Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *locus of control*, komitmen profesional, pengalaman auditor dan perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan *locus of control*, komitmen profesional, dan pengalaman auditor terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial *locus of control*, komitmen profesional, dan pengalaman audit terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung, yaitu:
 - a. Apakah *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung?
 - b. Apakah komitmen profesional berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung?
 - c. Apakah pengalaman audit berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *locus of control*, komitmen profesional, pengalaman audit dan perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *locus of control*, komitmen profesional, dan pengalaman audit terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung.

3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *locus of control*, komitmen profesional, dan pengalaman audit terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung, yaitu:
 - a. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung.
 - b. Untuk menganalisis pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung.
 - c. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman audit terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada kantor akuntan publik di Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Locus of Control

Greenhaus (2006) dalam Pinasti (2011) mendefinisikan *Locus of control* mengacu pada kecenderungan menempatkan persepsi atas suatu kejadian atau hasil yang di dapat dalam hidup individu apakah sebagai hasil dari dirinya sendiri atau karena bantuan dari sumber-sumber di luar dirinya dimana ia sendiri memiliki peran yang sangat sedikit, seperti keberuntungan, takdir, atau bantuan orang lain. Sedangkan menurut Rotter (1966) dalam Spector, et. al. (2000) *locus of control* adalah suatu variabel kepribadian, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib.

Menurut Rotter (1996) dalam Spector, et. al (2000) , terdapat dua konstruk *locus of control*, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka. Sedangkan *locus of control* eksternal mengacu kepada keyakinan bahwa, keberuntungan, nasib, orang yang lebih berkuasa, dan hal-hal diluar kendali dirinya dapat lebih kuat untuk membuat keputusan tentang kehidupan dan hasil dari seorang individu.

Komitmen Profesional

Komitmen profesional dapat diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu. Identifikasi ini membutuhkan beberapa tingkat kesepakatan dengan tujuan dan nilai profesi termasuk nilai moral dan etika (Modway et al. 1979 dalam Jeffrey, et. al., 1996). Aranya et al. (1981) dalam Jeffrey et. al (1996) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keyakinan akan penerimaan tujuan dan nilai organisasi atau profesi, kemauan untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi atau profesi.

Pengalaman Audit

Knoers dan Haditono (1999) dalam Ramdanihsyah (2010) mendefinisikan pengalaman sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktek. Menurut Suraida (2003) pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Tingkat pengalaman audit diperoleh dari proses pembelajaran yang didapat oleh auditor selama menjalankan penugasannya.

Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Menurut Tsui dan Gul (1996) perilaku auditor dalam situasi konflik audit adalah sejauh mana auditor mau memenuhi tekanan klien dalam situasi konflik, yaitu suatu situasi yang terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dalam satu aspek fungsi atestasi yang merupakan indikan perilaku auditor dalam pengambilan keputusan etik. Menurut teori konflik, konflik antara auditor dan klien dapat menimbulkan dilema etis bagi auditor (Thomas, 1992 dalam Tsui dan Gul, 1996). Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Muawanah dan Indriantoro 2001).

KERANGKA PEMIKIRAN

Locus of Control dan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Pada hakikatnya, manusia digolongkan ke dalam internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Ciri pembawaan internal *locus of control* adalah mereka percaya bahwa hasil dari suatu aktifitas sangat tergantung kepada usaha dan kerja keras orang itu sendiri. Sedangkan orang dengan eksternal *locus of control* percaya bawa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya dan mereka yakin bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti takdir, keberuntungan, nasib, dan peluang. Oleh karena itu, auditor dengan eksternal *locus of control* lebih besar kemungkinan untuk memenuhi permintaan klien.

Menurut Muawanah dan Indriantoro (2001) individu dengan internal *locus of control* akan cenderung berperilaku etis dalam situasi konflik audit dibanding dengan individu dengan eksternal *locus of control*. Berdasarkan penelitian Utami, et. al. (2007), Muawanah dan Indriantoro (2001), Zoraifi (2005), Hidayat dan Handayani (2010), dan Tsui dan Gul (1996), *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Komitmen Profesional dan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

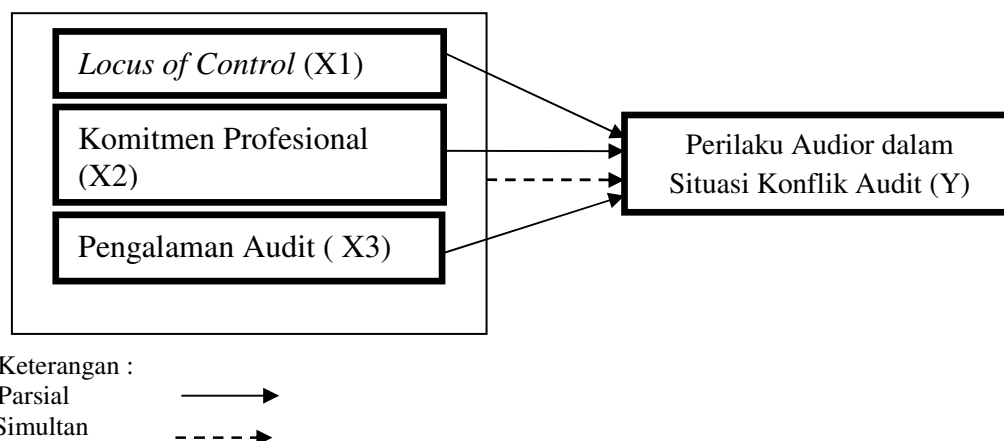
Menurut Utami, et. al. (2007) komitmen profesi perlu dikembangkan selama proses sosialisasi ke dalam profesi yang dipilih dengan penekanan-penekanan pada nilai profesi, karena masyarakat professional memiliki karakteristik berbeda dalam memanfaatkan suatu organisasi. Komitmen professional pada dasarnya dapat dijadikan gagasan yang mendorong motivasi seseorang dalam bekerja.

Menurut Jeffrey, et. al. (1996) akuntan dengan komitmen profesi yang kuat, perilakunya lebih mengarah pada aturan dibanding akuntan dengan komitmen profesi yang rendah. Berdasarkan penelitian Muawanah dan Indriantoro (2001), dan penelitian Utami, et.al. (2007), terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen profesi dan kesadaran etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Pengalaman Audit dan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Menyatakan bahwa proporsi tentang pertimbangan profesional dalam akuntansi menunjukkan bahwa pengalaman memunculkan suatu struktur pengetahuan yang sistematis dan abstrak, yang diperoleh dalam memori lama. Struktur pengetahuan memberikan petunjuk bagi proses pertimbangan dan respon terhadap situasi yang timbul dalam proses audit (Utami, et. al., 2007)

Menurut Prasetyo (2004) dalam Nugrahaningsih (2005) perilaku etis antara auditor senior dan auditor junior akan dipengaruhi oleh lama kerja yang mana selama bekerja sebagai seorang auditor dihadapkan dengan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan perilaku etis. Berdasarkan penelitian Zoraifi (2005), pengalaman audit berpengaruh terhadap perilaku audit dalam situasi konflik audit.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis Penelitian

Dari uraian kerangka pemikiran, maka pengembang hipotesis yang ada antara lain :

1. *Locus of control*, komitmen profesional, dan pengalaman audit berpengaruh secara simultan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
2. *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
3. Komitmen profesional berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
4. Pengalaman audit berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor pada di KAP di Bandung.

Sedangkan Sampel menurut Sugiyono (2013: 81) adalah bagian dari jumlah dan katakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang senang hati bersedia memberikannya dan untuk memperoleh sejumlah informasi secara cepat dan efisien (Sekaran, 2006:136).

VARIABEL OPERASIONAL

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013: 39) variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1. *Locus of control* (X1)

Variabel *Locus of Control* memakai skala *Work Locus of Control Scale* (WLCS), yang dikembangkan oleh Spector (1988). Instrumen ini menggunakan 16 pernyataan, dimana 8 pernyataan

awal termasuk *locus of control* internal, sedangkan 8 pernyataan berikutnya termasuk *locus of control* eksternal. Dengan menggunakan skala likert 5 point.

2. **Komitmen Profesional (X2)**

Variabel Komitmen profesional memakai 14 pernyataan yang diadopsi dari Jeffrey, et. al. (1996). Skala pengukuran menggunakan skala *likert 5 point* dengan meminta responden memilih pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5)

3. **Pengalaman Audit (X3)**

Variabel ini didefinisikan dengan pengalaman akuntan melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida 2003).

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013: 39), variabel dependen atau variabel terikat variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Perilaku Auditor dalam situasi konflik audit (Y) adalah sejauh mana auditor mau memenuhi tekanan klien dalam situasi konflik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana auditor mau memenuhi tuntutan klien dalam situasi konflik yang diadopsi dari Tsui dan Gul (1996). Responden diminta mengambil keputusan atas suatu kasus yang dihadapi dengan cara memilih melalui skala likert 5 point, sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) untuk menolak permintaan klien.

TEKNIS ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Ghazali (2013: 52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan uji reliabilitas menurut Ghazali (2013: 47) sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiono (2013: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Menurut Ghazali (2011:160) sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena mengingat bahwa tidak semua data dapat diterapkan dengan menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara tiga variabel bebas yaitu *Locus of Control* (X1), Komitmen Profesional (X2) dan Pengalaman Audit (X3) terhadap satu variabel terikat yaitu Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y). Setelah melakukan uji asumsi klasik, dilakukan uji hipotesis, yaitu uji statistik F (pengujian simultan) dan uji statistik T (pengujian parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden pada Kantor Akuntan Publik di Bandung

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 sampel, yang seluruhnya berprofesi sebagai auditor pada KAP di Bandung. Berdasarkan identitas responden dapat dilihat paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebesar 68,42%, atau sebanyak 26 orang. Kebanyakan responden berusia 25 – 30 tahun sebanyak 19 orang. Dan paling banyak memiliki jenjang pendidikan S1 sebanyak 33 orang. Kebanyakan responden memiliki jabatan auditor senior sebanyak 20 orang.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 2 pernyataan dari 34 pernyataan dinyatakan tidak valid, dengan *Corrected Item-Total Correlation* dibawah 0,3202 (r-tabel). Sehingga, 2 item pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan untuk pengolahan data regresi. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* hitung lebih dari 0,60, sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian, karena telah memenuhi syarat reliabilitas.

Statistik Deskriptif

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 sampel, yang seluruhnya berprofesi sebagai auditor pada KAP di Bandung.

1. Deskripsi Locus of Control Auditor pada KAP di Bandung.

Hasil perhitungan keseluruhan jawaban responden menunjukkan bahwa *locus of control* auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung telah sangat baik. Terbukti pada perhitungan jawaban kuesioner menyatakan bahwa secara keseluruhan auditor berfikir bahwa dengan keterampilannya dapat memenuhi setiap target pada setiap penugasan auditnya, lalu dengan kemampuannya pun auditor yang

melaksanakan pekerjaannya dengan baik akan mendapatkan imbalan maupun *reward* yang sesuai. Auditor pun merasa harus berusaha dengan memberikan usulan atau masukan pada atasannya, jika tidak senang dengan keputusan yang dibuat oleh atasannya, yang mungkin saja keputusan tersebut dapat merugikan dirinya, maupun profesinya, selain itu auditor pun merasa bahwa tidak memerlukan banyak keberuntungan untuk menjadi karyawan yang berprestasi maupun nasib baik untuk mendapatkan promosi. Dan auditor juga merasa tidak memerlukan anggota keluarga atau rekan yang memiliki jabatan yang lebih tinggi pada suatu pekerjaan untuk mendapatkan pekerjaan maupun posisi yang baik.

2. Deskripsi Komitmen Profesional Auditor pada KAP di Bandung.

Hasil perhitungan keseluruhan jawaban responden menunjukkan bahwa komitmen profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung telah diterapkan dengan sangat baik oleh auditor itu sendiri. Terbukti pada hasil perhitungan tanggapan responden menyatakan bahwa secara keseluruhan auditor pada KAP di Bandung telah memiliki komitmen profesional yang sangat baik, seperti : (1) auditor telah merasa profesinya saat ini telah menjadi inspirasi atau motivasi yang paling baik bagi dirinya, (2) auditor akan bersedia untuk berusaha lebih keras lagi agar profesinya dapat menjadi lebih baik lagi, (3) auditor akan mempertahankan profesinya karena auditor tersebut merasa senang telah memilih profesinya saat ini sebagai tempat merintis karir dibandingkan dengan profesi lainnya.

3. Deskripsi Pengalaman Audit Auditor pada KAP di Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban kuesioner responden dilihat dari lamanya bekerja dan banyaknya penugasan audit yang telah dilakukan auditor dapat disimpulkan bahwa sebagian responden auditor pada KAP di Bandung masih belum berpengalaman.

4. Deskripsi Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Auditor pada KAP di Bandung.

Dari hasil perhitungan jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan menunjukkan bahwa perilaku auditor dalam situasi konflik audit auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung telah diterapkan dengan sangat baik oleh auditor itu sendiri. Terbukti pada hasil tanggapan responden menyatakan bahwa secara keseluruhan auditor pada KAP di Bandung telah memiliki perilaku yang sangat baik, terlihat dari segi kepatuhan terhadap standar profesional maupun peraturan yang ada.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai residu untuk variable independen dan variable dependen yaitu sebesar 0,911 lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolonieritas variable *locus of control* memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,959 dan VIF 1,042 dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *locus of control* tidak terjadi multikolinearitas. Variabel komitmen profesional memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,959 dan VIF sebesar 1,042. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel komitmen profesional juga tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel pengalaman audit memperoleh nilai *tolerance* 0,998 dan VIF 1,002, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman audit tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil garis *scatterplot* pada penelitian ini memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi linier berganda yang digunakan, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui perilaku auditor pada KAP di Bandung berdasarkan variabel independen yaitu *locus of control*, komitmen profesional, dan pengalaman audit.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah responden 38 orang dan jumlah variable independen 3 ($k=3$), maka tabel *Durbin-Watson* akan memberikan nilai $du = 1,6563$, hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* penelitian ini menunjukkan nilai dw sebesar 2,182. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dw sebesar 2,182 lebih besar dari pada nilai du 1,720 dan kurang dari $4-du$ sehingga $1,720 < 2,182 < 2,3437$ ($du < d < 4 - du$) maka dengan demikian tidak terjadi autokorelasi pada model regresi pada penelitian ini.

UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Pengujian Secara Simultan

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda dengan tingkat signifikan (α) 5% dan F hitung > F tabel.

Tabel 1 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.806	3	2.602	11.421	.000 ^b
	Residual	7.746	34	.228		
	Total	15.551	37			

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Locus Of Control

Berdasarkan *output* yang diperoleh F hitung sebesar 11.421 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F tabel dapat dilihat dari tabel statistik pada tingkat signifikansi dengan f tabel $(n-k-1) = 38 - 3 - 1$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil yang diperoleh untuk F tabel adalah 2,88, karena F hitung > F tabel ($11,421 > 2,88$) dan nilai signifikansi < 0,05, yaitu $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control*, komitmen profesional, dan pengalaman audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Pengujian Secara Parsial

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda dengan tingkat signifikan (α) 5% dan T hitung > T tabel.

Tabel 2 Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.954	.745		-2.623	.013
	Locus Of Control	.722	.219	.408	3.300	.002
	Komitmen Profesional	.692	.184	.465	3.766	.001
	Pengalaman Audit	.192	.096	-.243	-2.002	.053

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Dari tabel tersebut maka dapat dilihat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit} = -1,954 + 0,722 \text{ LOC} + 0,692 \text{ Komitmen Profesional} + 0,192 \text{ Pengalaman Audit} + e$$

1. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada KAP di Bandung

Berdasarkan tabel 2 terlihat $t_{\text{hitung}} = 3,3$ dibandingkan dengan $t_{\text{tabel}} = 1,69$. Terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $3,3 > 1,69$, dan terlihat pula signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dapat diketahui pula variabel *locus of control* memiliki koefisien regresi sebesar 0,722 yang berarti bahwa setiap penambahan satu *locus of control*, maka akan menambah perilaku auditor sebesar 0,722. Penelitian ini juga menunjukkan arah hubungan yang positif, yaitu *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Artinya semakin tinggi atau baiknya *locus of control* seorang auditor, maka semakin tinggi atau baik perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada KAP di Bandung.

Menurut Muawanah dan Indiantoro (2001) individu dengan internal *locus of control* akan cenderung berperilaku etis dalam situasi konflik audit dibanding dengan individu dengan eksternal *locus of control*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami, et., al. (2007), Muawanah

dan Indriantoro (2001), maupun Hidayat dan Handayani (2010), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

2. Pengaruh Komitmen Profesional terhadap perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada KAP di Bandung

Berdasarkan tabel 2 didapat $t_{hitung} = 3,766$. Dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,69$ terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,766 > 1,69$. Dan variabel komitmen profesional memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,001, terlihat bahwa tingkat signifikansi variabel X2 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dapat diketahui bahwa variabel komitmen profesional memiliki koefisien regresi sebesar 0,692 yang berarti bahwa setiap penambahan satu komitmen profesional, maka akan menambah perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit sebesar 0,692. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komitmen profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada KAP di Bandung. Artinya bahwa, semakin tinggi komitmen profesional seorang auditor maka semakin tinggi pula tingkat perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Menurut Jeffrey, et. al. (1996) akuntan dengan komitmen profesi yang kuat, perilakunya lebih mengarah pada aturan dibanding akuntan dengan komitmen profesi yang rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muawanah dan Indriantoro (2001) maupun Utami (2007), yang membuktikan bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

3. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada KAP di Bandung

Berdasarkan tabel 4.16 didapat t_{hitung} sebesar -2,002. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,69, terlihat bahwa t_{hitung} variabel pengalaman audit lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-2,002 < 1,69$). Tingkat signifikansi variabel pengalaman audit adalah 0,053, atau lebih besar dibandingkan taraf signifikansi maksimal yang sebesar 0,05 ($0,053 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dapat diketahui pula bahwa variabel pengalaman audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,192. Berarti bahwa setiap penambahan satu pengalaman audit, maka akan menaikkan kemungkinan tingkat perilaku auditor dalam situasi konflik audit sebesar 0,192.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel pengalaman audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, artinya bahwa selama ini, tingkat lamanya bekerja auditor dan banyaknya penugasan audit yang telah dilakukan oleh auditor tidak mempengaruhi perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit pada Auditor di KAP di Bandung. Hal ini diduga disebabkan karena responden dalam penelitian ini sebagian besar belum berpengalaman dengan lamanya bekerja kurang dari 6 tahun tetapi banyaknya penugasan telah dilakukan lebih dari 10 penugasan.

KESIMPULAN

1. Secara simultan variabel *locus of control*, komitmen profesional, dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
2. Secara parsial perilaku auditor dipengaruhi oleh :
 - a. *Locus of control* (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, artinya *locus of control* yang tinggi akan menghasilkan perilaku auditor dalam situasi konflik audit yang baik.
 - b. Komitmen profesional (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, artinya semakin tinggi komitmen profesional seorang auditor maka akan semakin baik perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
 - c. Pengalaman audit (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, artinya besar kecilnya pengalaman auditor tidak akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam menghadapi situasi konflik audit.

SARAN

1. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran untuk penelitian sejenis berikutnya yaitu:

- a. Objek penelitian selanjutnya diharapkan melihat dari objek penelitian yang berbeda agar dapat memperlihatkan hasil yang bervariasi dari penelitian ini.
- b. Disarankan untuk melakukan penelitian bukan pada masa peak season atau periode dimana auditor sedang banyak melakukan penugasan audit (Desember hingga Mei) agar jumlah responden yang dijadikan sampel lebih banyak sehingga dapat lebih mempresentasikan hasil penelitian.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dianggap berpengaruh seperti *Self Efficacy* maupun kesadaran etis.

2. Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran bagi Kantor Akuntan Publik di Bandung, yaitu:

- a. Berdasarkan hasil kuesioner pada indikator keberuntungan pada variabel *locus of control*, menunjukkan sebesar 14,91% responden masih beranggapan netral dalam hal keberuntungan, artinya auditor masih beranggapan ada hal-hal dalam hidupnya memang memerlukan keberuntungan, dan ada juga yang murni hanya dengan usaha dan tidak ditentukan oleh faktor keberuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor masih memiliki kemungkinan untuk termasuk kepada *locus of control* eksternal. Maka dari itu, saat *rekrutment* KAP dapat mencari tahu tingkat *locus of control* dari para calon auditor, dengan cara memberikan kuesioner maupun psikotes mengenai *locus of control*. Dengan mendapatkan auditor yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi diharapkan akan dapat mencegah perilaku yang menyimpang dari standar atupun peraturan yang berlaku.
- b. KAP diharapkan untuk selalu meningkatkan komitmen profesional auditor dengan cara memberikan kesempatan pada auditor untuk memberi masukan, maupun reward atas kinerjanya. Kesempatan yang diberikan oleh pihak KAP tersebut akan dapat meningkatkan rasa memiliki (*feeling of ownership*) auditor atas profesinya yang merupakan komponen pembentuk komitmen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dellaportas, Steve, et. al. 2005. *Ethics, Govenance, & Accountability a Proffesional Perspective*. Australia. Willey.
- Fanani, Zaenal, et. al. 2008. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 05 (02), 139-155.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Widi dan Sari Handayani. 2010. Peran Faktor-faktor Individual dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 01 (01), 83 – 112.
- Herawati, Tuban Drijah, dan Sari Atmini. 2010. Perbedaan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Dilihat Dari Segi Gender: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 08 (02), 531 – 545.
- Herliansyah, Yudhi, dan Meifida Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgement. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Jeffrey, Cynthia, et. al. 1996. *Ethical Development, Professional Commitment and Role Observance Attitudes: A Study of Auditors in Taiwan*. *The International Journal of Accounting*, 31 (03), 365-379.
- Kartika, Indri, dan Wijayanti Provita. 2007. Locus of Control sebagai Antecedent Hubungan Kinerja dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar. 26-28 Juli.
- Kusmanadji. 2003. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-36/PM/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Jakarta. Bapepam.
- Ludigdo, Unti. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Muawanah, Umi, dan Nur Indriantoro. 2001. Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 04 (02), 133 – 150.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat
- Mutmainah, Siti dan Hasyim Asy'ari. 2004. Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutmen Staf Proffesional pada Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi IX* Padang, 23-26 Agustus.

- Nugrahaningsih, Putri. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus of Control, Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Pinasti, Wito. 2011. Pengaruh Self-Efficacy, Locus of Control, dan Faktor Demografis terhadap Kematangan Karir Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Penelitian Psikologi Gunadharma*, 11 (02), 59 – 75.
- Prasetyo, Anggun. 2010. Pengaruh Locus of Control, Etika Profesional, dan Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit. *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Akuntansi*, 07 (02), 56 – 77.
- Ratmono, Dwi, dan Yogi Hendro Prabowo. 2006. Komitmen Dalam Hubungan Auditor dan Klien: Antecedent dan Konsekuensi. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus.
- Ramdaniyah. 2010. Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Audit, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 05 (02), 78 – 98.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Satria, Jena, dan Dian Agustia. 2009. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja, Locus of Control, Terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. 24-27 September.
- Suraida, Ida. 2003. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 07 (03), 186 – 202.
- Sugiyono. 2009. *Statistik dan Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method For Business 4th Edition*. New York. Jhon Willey & Sons Inc.
- Spector, Paul E., et. al. 2000. *Managerial Stress, Locus of Control, and Job Strain in Taiwan and UK: A Comparative Study*. *International Journal of Stress Management*, 07 (03), 209 – 226.
- Trisnaningsih, Sri. 2004. Motivasi Sebagai “Moderating Variable” Dalam Hubungan Antara Komitmen Dengan Kepuasan Kerja (Studi Empiris pada Akuntan Pendidik Di Surabaya). *Jurnal MAKSI*, 04 (01), 101 – 113.
- Tsui, Judi S. I., dan Ferdinand A. Gul. 1996. *Auditors Behaviour in An Audit Conflict Situation: A Research Note On The Role of Locus of Control and Ethical Reasoning*. *Accounting Organization and Society*, 21 (01), 41-51.
- Utami, Intyas, et. al. 2007. Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit Dengan Kesadaran Etis Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 04 (02), 193 – 210.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Zoraifi, Renata. 2005. Pengaruh Locus Of Control, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 05 (01), 12-26.
- Majalah Tempo. (Edisi. 41/XXXV/04 – 10 Desember 2006).
- www.anneahira.com , diakases tanggal 22 Desember 2013.
- www.economy.okezone.com, diangkes tanggal 2 Oktober 2013.
- www.finance.detik.com, diakses tanggal 2 Oktober 2013.
- www.iapi.or.id, diakses tanggal 3 November 2013.
- www.ppajp.depkeu.go.id, diakses tanggal 3 November 2013.

www.shell.cas.usf.edu, diakses tanggal 17 November 2013.